

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri potensial sebagai strategi pembangunan daerah. Industri pariwisata secara signifikan meningkatkan perekonomian suatu negara dengan meningkatkan devisa negara, yang meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, dapat meningkatkan prospek lapangan kerja bagi penduduk lokal di sekitar tempat wisata, menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran.¹

Pariwisata merupakan salah satu industri modern yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.² Pariwisata adalah praktik orang mengunjungi dan tinggal di lokasi selain lingkungan alam mereka selama maksimal satu tahun berturut-turut untuk rekreasi, bisnis, atau tujuan lain.³ Karena pemahaman orang tentang kualitas hidup telah tumbuh sepanjang pertumbuhan rekreasi, kualitas rekreasi telah berubah secara substansial. Orang-orang melihat objek yang lebih alami karena kekhawatiran mereka tentang masalah seperti degradasi lingkungan dan pembubaran tatanan sosial yang sudah mapan.⁴

Untuk melepaskan diri dari hiruk pikuk industrialisasi, wisatawan mancanegara dapat mengunjungi Indonesia, negara yang kaya akan sumber daya alam hayati. Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat agar tercipta keseimbangan antara konservasi, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.⁵ Terciptanya sarana dan prasarana pariwisata yang

¹ Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2008).

² Evi Fitriana, "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya," *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 2 (2018): 95.

³ Dony Burhan Noor Hasan and dkk, "Potential For Development of Heritage In Pesantren As A Halal Tourism Destination In Madura With Community-Based Tourism," *Indonesian Journal Of Tourism Leisure* 3, no. 1 (2022): 49.

⁴ Prihatno, *Memulihkan Citra Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan* (Yogyakarta: Media Wisata, 2010).

⁵ Wijayanti, "Analisa Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap

membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar menunjukkan dampak yang menguntungkan dari pembangunan pariwisata. Pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan kepentingan bangsa, daerah, dan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan bahwa pengembangan pariwisata akan berkembang menjadi industri strategis dalam kerangka otonomi daerah.

Dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan, dikembangkan wisata edukasi. Infrastruktur dan sumber daya pendidikan adalah indikator lain dari sekolah yang baik. Edutourism, sering dikenal sebagai wisata pendidikan, adalah industri ekonomi yang berkembang pesat dan disukai. *Edutourism* adalah praktik wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dan menginap, dengan tujuan utama atau sekunder untuk memajukan pengetahuan mereka. Peningkatan mobilitas pendidikan sangat signifikan, dan ini bukan hanya tentang perjalanan juga tentang memberi anak-anak dan remaja kesempatan khusus untuk menghargai alam bebas. Promosi keberlanjutan dan pengembangan pengunjung muda menjadi pelanggan yang bertanggung jawab dan pelancong jangka panjang yang menghargai dan mempertahankan lingkungan merupakan manfaat tambahan dari eduwisata.⁶

Sebuah negara dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari industri pariwisata, salah satunya adalah Pulau Madura yang memiliki potensi wisata yang signifikan dan dapat didayagunakan untuk meningkatkan perekonomian karena berfungsi sebagai multiplier bagi bisnis lainnya.⁷

Desa Morkepek terletak di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Madura. Karena letaknya di jalur jembatan Suramadu, desa ini saat ini dikenal luas di lingkungan sekitar. Sebagian besar penduduk desa Morkepek berprofesi sebagai petani, meski belakangan ini banyak yang mulai merangkap sebagai pedagang kaki lima di sepanjang jalan tol Suramadu.

Awalnya Desa Morkepek adalah Desa Kenahan, namun berkat kejadian ajaib, ketika nenek moyang kita keluar sendiri, menyusuri jalan setapak yang

Perekonomian Masyarakat Lokal,” *Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2017.

⁶ Fantidou and Goulimaris, “The Exploitation of Edutourism in Educational Society: A learning Experience Necessity Through Physical Activity and Recreation,” *Jurnal Sport Science* 11, no. 1 (2018): 8–15.

⁷ Luluk Hanifah and dkk, “Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genteng Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 10, no. 2 (2021): 1.

ditumbuhi pohon bambu tinggi, tiba-tiba terdengar suara gemericik air jatuh dan kicauan burung di kejauhan. Nenek moyang kami terkejut menemukan sumur bobrok yang tersembunyi di balik pohon bambu besar ketika kami akhirnya tiba di tempat itu. Di antara dua pohon bambu besar terdapat sebuah sumur. Ketika nenek moyang kita kembali ke gubuknya malam itu, Tuhan mengungkapkan kepadanya bahwa dia perlu membersihkan dan merawat sumur itu. Setiap malam Jumat, air di sumur tua itu akan mendidih dan bisa dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. *Somor takepe' dâ' perreng* yang artinya “sumur terhimpit di antara pohon bambu” dari situlah nama desa Kenahan di ubang menjadi desa Morkepek.⁸

Posisi desa yang cukup strategis dan banyaknya lahan yang tidak termanfaatkan dengan baik mendorong beberapa masyarakat desa Morkepek yang dikomandani oleh H. Amin sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut, merintis pendirian sebuah wahana eduwisata. Beberapa lahan tandus itu sebelumnya telah ditanami oleh berbagai macam pepohonan. Akan tetapi sekarang mulai dikembangkan dengan mulai didirikannya eduwisata Cakra Suramadu. Hal tersebut merupakan salah satu peluang yang menjanjikan dalam pengembangan kawasan eduwisata yang tengah dirintis.⁹

Pasti akan banyak tantangan dalam pengembangan eduwisata. Keterbatasan modal usaha dan investasi, kesulitan pemasaran, pembatasan peluang pasar, rendahnya kualitas tenaga kerja dan kemampuan teknologi yang terbatas merupakan tantangan utama yang dihadapi eduwisata secara umum.¹⁰ Selain itu, kurangnya kemitraan, atau kerjasama antara pengusaha di berbagai tingkatan, serta kurangnya keahlian manajerial, atau pemilik usaha kecil yang kurang mampu memilih gaya manajemen yang cocok dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka, yang membatasi manajemen bisnis.

Perkembangan usaha eduwisata secara signifikan dipengaruhi oleh sejumlah isu, baik eksternal maupun internal. Persoalannya, masih banyak

⁸ “Desa Morkepek,” https://id.wikipedia.org/wiki/Morkepek,_Labang,_Bangkalan (blog), September 3, 2022.

⁹ Aminullah, *Hasil Wawancara* (Desa Morkepek, 2022).

¹⁰ Rachma Fitria, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015).

kendala, seperti minimnya pengunjung eduwisata, membuat pertumbuhan eduwisata Cakra Suramadu di Desa Morkepek kurang ideal. Hal ini disebabkan karena eduwisata Cakra Suramadu yang masih belum didukung dengan promosi yang aktif, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berkunjung ke eduwisata Cakra Suramadu, akses jalan menuju eduwisata cukup baik dengan kondisi jalan beraspal. Namun, tidak ada akses angkutan umum untuk menuju ke eduwisata Cakra Suramadu tersebut. Kemudian terdapat beberapa fasilitas infrastruktur yang masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal. Eduwisata Cakra Suramadu di Desa Mokepek melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan usahanya, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta ancaman dari eduwisata lainnya.¹¹ Untuk mengidentifikasi karakteristik tersebut digunakanlah model analisis SWOT, yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dalam spekulasi bisnis. Dalam ilmu ekonomi Islam telah diatur bagaimana berperilaku dalam berbisnis, berbisnis bukan hanya mengejar keuntungan duniawi tetapi mengejar keuntungan (*falah*) untuk akhirat.¹²

Pada hakikatnya hukum yang berlaku di dunia ini bisa saja berasal dari alam maupun perbuatan manusia. Keberhasilan yang dicapai selama di dunia akan memberi kontribusi untuk keberhasilan di akhirat selama keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk Allah SWT.¹³ Membangun bisnis yang baik idealnya dimulai dengan pengembangan etika yang dijadikan sebagai standar perilaku (hukum). Menurut Suarny Arman yang dikutip Abdul Aziz, etika bisnis pada umumnya harus dilandasi prinsip-prinsip Islam, antara lain prinsip otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. **“Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan**

¹¹ Aminullah, *Hasil Wawancara*, 2022.

¹² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar Fundamental of Islamic Economic Sytem* (Jakarta: PranadaMedia, 2014).

¹³ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Depok: Rajawali, 2017).

¹⁴ Abdul Ghafur, “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018): 16.

Eduwisata Cakra Suramadu Tinjauan Etika Bisnis Islam di Desa Morkepek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kondisi eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan faktor internal dan eksternal?
2. Bagaimana strategi pengembangan eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan analisis SWOT?
3. Bagaimana strategi pengembangan eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan analisis SWOT tinjauan etika bisnis Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kondisi eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan faktor internal dan eksternal
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan analisis SWOT
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan eduwisata Cakra Suramadu berdasarkan analisis SWOT tinjauan etika bisnis Islam

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Dari segi pengetahuan dan pemahaman tentang Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Eduwisata Cakra Suramadu Tinjauan Etika Bisnis Islam, diharapkan temuan ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya di Desa Morkepek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi masyarakat
Sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Eduwisata Cakra Suramadu Tinjauan Etika Bisnis Islam di Desa Morkepek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dan lebih kompleks.
4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan informasi tambahan bagi pelaku usaha, serta bahan pertimbangan bagi pimpinan Pengembangan Eduwisata Cakra Suramadu.

1.5 Kajian Pustaka

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Evi Fitriana (Jurnal Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palang Raya, 2018). Judul penelitian “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Edukasi di Kota Palang Raya”. ¹⁵	-Meneliti tentang pengembangan suatu eduwisata dan menggunakan analisis SWOT untuk strategi pengembangannya.	-Lokasi penelitian -Metode penelitian kuantitatif -Tidak ditinjau dalam ekonomi Islam -Hasil penelitian, rencana pengembangan taman wisata Kum Kum membutuhkan pembangunan infrastruktur, termasuk hotel dan sistem transit, penciptaan produk terkait pariwisata, dan kemitraan dengan sektor publik dan swasta untuk penambahan modal.
2.	Rahmat Priyanto (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STP Ars Internasional, 2018) Judul penelitian “Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip”. ¹⁶	-Meneliti tentang pengembangan suatu eduwisata -Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	-Lokasi penelitian -Model pengelolaan yang digunakan -Tidak ditinjau dalam ekonomi Islam -Hasil penelitian, rancangan model pengelolaan wisata edukasi menggunakan dua pendekatan yaitu,

¹⁵ Fitriana, “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya.”

¹⁶ Rahmat Priyanto, “Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip,” *Jurnal ABDIMAS BSI* 1, no. 1 (2018).

			melalui metode pembelajaran tutorial dan metode pembelajaran eksplorasi.
3.	Ida Ayu Satya Saraswati (Universitas Mahasaraswati, 2017) Judul penelitian “Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung”. ¹⁷	-Meneliti tentang pengembangan suatu eduwisata -Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	-Lokasi penelitian -Model pengelolaan yang digunakan -Tidak ditinjau dalam ekonomi Islam -Hasil penelitian, menunjukkan bahwa menyiapkan paket harga, berkolaborasi dengan biro perjalanan, mengoptimalkan fasilitas dan layanan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah komponen kunci dari rencana untuk mempromosikan agrowisata stroberi.

¹⁷ Ida Ayu Satya Saraswati, “Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung” 7, no. 13 (2017).

1.6 Target Luaran

Tabel 2. Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Publikasi jurnal ilmiah berputasi dan terakreditasi	Selesai
2.	Laporan kemajuan	Selesai
3.	Laporan akhir	Selesai

1.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	BulanTh/ 2022			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi program penelitian				
2.	Menentukan judul penelitian				
3.	Menyusun proposal penelitian				
4.	Menyusun pertanyaan penelitian				
5.	Menyusun laporan/pengerjaan artikel				
6.	Pengumpulan data dengan menemui informan				
7.	Menginput artikel pada jurnal				
8.	Mengerjakan laporan kemajuan dan laporan akhir				